

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang didiami oleh banyak suku bangsa dari berbagai daerah mempunyai kesenian masing masing yang biasa disebut dengan kesenian tradisional. Kesenian ini ditampilkan pada saat acara-acara tertentu seperti pada musim panen, upacara perkawinan, atau upacara yang ada kaitannya dengan upacara keagamaan. Kesenian tradisional daerah merupakan karya seni yang bisa dimasukkan sebagai kebudayaan nasional seperti seni tari, seni suara, seni batik, seni sastra, seni drama dan sebagainya (Amri, 2009:3).

Dari sekian banyak seni yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia yang beraneka ragam bentuknya. Seni Tari merupakan salah satu seni yang memiliki keunikan, dan filosofi yang terkandung didalamnya, hingga mampu memunculkan daya magis yang memiliki tujuan-tujuan untuk makud trtentu karena memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial yang didalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi serta sejarah dari suatu masyarakat lokal. Beberapa diantaranya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan belaka, namun didalamnya terkandung penghormatan terhadap arwah leluhur dan nilai-nilai magis religius.

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan bebentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.Tari merupakan salah satu cabang seni, dengan media ungkap yang digunakan adalah tubuh.Tari mendapat perhatian besar di masyarakat.Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh sipa saja dan kapan saja. Jadi tari menurut Bagong Kussudiarjo, tokoh tari kreasi di Jawa dalam Jazuli (2016:35) mengatakan, bahwa: “Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis. Tari yang subtansi bakunya adalah gerak, gerak merupakan salah satu media ungkap ekspresi jiwa manusia yang mempunyai karakteristik struktur tertentu disamping cabang kesenian lainnya”.

Saat ini, seni tari terus berkembang seiring dengan perkembangan

kebudayaan manusia. Perkembangan seni tari juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, tidak heran apabila ditemukan bidang-bidang seni baru. Begitu juga dengan seni tari yang saat ini mulai dipopulerkan oleh kalangan milenial dengan menjadikan seni tari sebagai bagian dari olahraga yaitu aktivitas ritmit atau senam irama menggunakan musik. Hal ini dikarenakan gerakan merupakan salah satu unsur utama dalam tari, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerak dalam tari merupakan unsur pokok atau dasar dimana tubuh berpindah posisi dari satu posisi ke posisi berikutnya, rangkaian-rangkaian gerak diatas sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh (Jazuli, 2008:8).

Aktivitas ritmit adalah rangkaian gerakan manusia yang dilakukan dalam ikatan irama, disesuaikan dengan perubahan tempo, atau semata-mata gerak tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan diluar musik (Mahendra, 2008). Sedangkan menurut Suharjana, (2010: 3), bahwa “Aktivitas ritmit memiliki karakteristik sebagai gerak kreatif yang lebih dekat ke wilayah seni, sehingga pembahasan aktivitas ritmit didasarkan pada teori tari atau dansa”. Sebagaimana menurut Rahmida (2008:166), bahwa “Tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku”.

Berdasarkan pendapat di atas, menjelaskan bahwa seni tari merupakan bagian dari aktivitas ritmit yang dalam hakikat olahraga gerakannya tidak terlepas dari komponen kondisi fisik. Menurut Setiawan, D. (2013), kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaannya. Artinya bahwa dalam peningkatan komponen kondisi fisik maka seluruh komponen-komponen tersebut harus dikembangkan dalam segala aktifitas. Sekalipun dalam pengembangannya nanti berorientasi kepada skala prioritas komponen tertentu sesuai dengan periodisasi, kebutuhan dan tipe gerak dalam olahraga.

Powers dan Howley (2017) mengatakan bahwa komponen-komponen kondisi fisik dapat dibagi menjadi sepuluh, yaitu kekuatan (*strenght*), daya tahan (*endurance*), daya ledak otot (*muscular power*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*), kelincahan (*agility*), ketepatan (*accurary*), reaksi (*reaction*). Begitu juga

menurut Amung Ma'mun, (2003:), berpendapat bahwa unsur kondisi fisik yaitu: daya tahan jantung dan paru (*general endurance*), kekuatan otot (*strength*), daya tahan otot, kelentukan (*flexibility*), kecepatan (*speed*), kecepatan reaksi, power, kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), Koordinasi (*coordination*), dan ketepatan (*accuracy*).

Demikian halnya juga seni tari di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) salah satunya adalah tarian tradisional dari Kabupaten Sumba Timur yaitu tarian Ninggu Harama (Tarian Penyambutan). Tarian Ninggu Harama bagi Masyarakat sumba pada zaman dahulu selalu digunakan untuk mengisahkan penyambutan para prajurit dari medan perang yang juga aktivitas dalam tariannya terkandung komponen kondisi fisik. Gerakan-gerakan yang ada dalam tarian sesungguhnya adalah bentuk ekspresi dari perasaan masyarakat setempat. Gerakan-gerakan ini mencerminkan adanya penerapan dari gerakan-gerakan dasar yang biasa dilakukan sehari-hari. Gerakan-gerakan dalam tarian Ninggu Harama juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kebugaran, dalam hal ini komponen fisik. Selain itu, tarian Ninggu Harama juga dinyatakan sebagai kombinasi unik dari latihan fisik, interaksi sosial dan konsentrasi, dinyatakan pula bisa membantu menghilangkan stres, menambah energi dan stamina, serta meningkatkan kekuatan otot tubuh. Komponen kondisi fisik dalam tarian Ninggu Harama merupakan salah satu faktor yang menentukan *performance* atau penampilan. Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen- komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya di dalam usaha peningkatan kondisi fisik, maka seluruh komponen seperti ketahanan, kecepatan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, dan koordinasi harus dikembangkan.

Kondisi fisik penari tarian Ninggu Harama memegang peranan yang sangat penting. Kondisi fisik haruslah direncanakan secara baik dan sistematis serta ditujukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh sehingga dengan demikian memungkinkan penari untuk mencapai tingkat penampilan yang lebih baik.

Namun seiring berjalannya waktu, tarian Ninggu Harama digunakan untuk menyambut tamu khusus, kostum yang digunakan selalu menyesuaikan tema

penyambutan dan juga tidak lagi memperhatikan komponen fisik yang terkandung didalam tarian Ninggu Harama itu sendiri. Hal ini di karenakan latihan dilakukan secara singkat jika ada permintaan untuk melakukan penyambutan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Komponen Fisik Dalam Tarian Ninggu Harama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak, masyarakat luas yang belum memahami manfaat komponen fisik dalam tarian adat “Ninggu Harama” (tari penyambutan) pada masyarakat Sumba Timur.
2. Belum diketahui komponen fisik yang terkandung dalam tarian adat Ninggu Harama (tari penyambutan).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: komponen fisik dalam tarian Ninggu Harama (tari penyambutan) di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: komponen fisik apa saja yang terdapat dalam tarian Ninggu Harama di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui komponen fisik dalam tarian Ninggu Harama (tari penyambutan) di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Memberi informasi yang jelas tentang komponen fisik dari tarian Ninggu Harama (tari penyambutan) di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang.

- a. Sebagai bahan acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama dan bahan masukan bagi pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan tari tradisional di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).
- b. Menjadi bahan referensi di bidang ilmu pengetahuan, bidang olahraga terutama tentang kebugaran jasmani

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi penari di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang untuk memahami komponen fisik yang terkandung dalam tarian Ninggu Harama (tari penyambutan) di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi penari untuk lebih menghayati setelah mengetahui komponen fisik yang terkandung dalam tarian Ninggu Harama (tari penyambutan) di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang.
- c. Sebagai bahan pegangan dan bahan evaluasi bagi setiap generasi dalam melestarikan tarian Ninggu Harama (tari penyambutan) di Sanggar Tari Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Savana Asal Lewa (IPMASAL) Kupang.